

Strategi Manajemen Perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Pipin Pitriyani¹

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: pipinpitriyani561@gmail.com

ABSTRACT

Educational institutions have a place for student literacy, namely the library, the same is the case at SMAN 1 Langkaplancar. This study aims to review the library management strategy implemented at State Senior High School 1 Langkaplancar. The research method used by researchers uses a qualitative type, with a case study approach, which is used to understand and investigate a problem by collecting various kinds of information which are then processed and get a solution. The results of this study are that the strategies implemented by SMAN 1 Langkaplancar include: optimizing the role of the library, collaborating with teaching teachers, creating community and extracurricular activities (KIR). The library manager has carried out management activities well, as evidenced by the many administrative documents that have been arranged, neat and structured and are very supportive in the library management process.

Keywords : Strategy, Library Management, Reading Interest

ABSTRAK

Lembaga pendidikan mempunyai wadah untuk literasi siswa yaitu dengan perpustakaan, sama halnya dengan di SMAN 1 Langkaplancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas strategi manajemen perpustakaan yang diterapkan di SMN 1 Langkaplancar. Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan jenis kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, di mana digunakan untuk memahami dan menyelidiki suatu masalah dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah dan mendapatkan solusi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi yang dijalankan oleh SMAN 1 Langkaplancar antara lain: mengoptimalkan peran perpustakaan, melakukan kerjasama dengan guru pengajar, menciptakan komunitas dan ekstrakurikuler (KIR). Pengelola perpustakaan sudah melakukan kegiatan manajemen dengan baik, dibuktikan dengan banyaknya dokumen-dokumen administrasi yang sudah tersusun, rapi, dan terstruktur dan sangat menunjang dalam proses pengelolaan perpustakaan.

Kata Kunci : Strategi, Manajemen Perpustakaan, Minat Baca

Corresponding Author : Pipin Pitriyani, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: pipinpitriyani561@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi individu. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memperoleh dan mengetahui tentang hal-hal yang baru (Bp dkk., 2022). Pendidikan juga merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup. Secara garis besar, pendidikan terbagi menjadi dua bagian, yaitu pendidikan formal dan non formal (Syaadah dkk., 2022). Keduanya sama-sama penting dalam kehidupan. Bicara tentang pendidikan formal, pada dewasa ini, kita sangat bergantung dan sangat memerlukan perihal pendidikan formal, karena pun dengan kebijakan pemerintah yang mengharuskan masyarakat mengemban pendidikan selama dua belas tahun, itu artinya bahwa pendidikan formal sangat penting untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan kita akan diajarkan dengan yang disebut membaca, menulis dan berhitung, ketiganya merupakan faktor dasar dalam dunia pendidikan, terutama tentang membaca. Dengan membaca kita akan menemukan “dunia” baru yang sebelumnya belum kita ketahui, karena adalah istilah menyebutkan, membaca merupakan jendela dunia.

Membaca adalah proses kegiatan untuk menerapkan berbagai keterampilan mengolah bacaan teks dalam upaya untuk memahami isi bacaan. Oleh karenanya, membaca bisa diartikan sebagai bentuk kegiatan memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan (Tantri, 2016). Membaca adalah suatu keterampilan yang amat penting dalam kehidupan manusia, contohnya dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa bisa membaca bukan karena kebetulan, namun siswa tersebut berlatih dan belajar membaca berbagai teks yang dipelajarinya. Membaca merupakan dasar yang utama dalam pendidikan. Oleh karena itu, membaca diajarkan sejak dari mulai sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pendidik dituntut untuk dapat membiasakan dan mengajarkan siswa untuk membaca. Begitu pun juga di SMAN 1 Langkaplancar, di mana pihak sekolah mendorong siswanya untuk membiasakan membaca baik disekolah maupun diluar sekolah.

Minat membaca tidak timbul begitu saja, melainkan perlu adanya ketertarikan dan kemauan yang dimiliki oleh setiap siswa masing-masing. Minat membaca memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal (Sari, 2018). Kedua faktor tersebut sangat penting untuk memunculkan minat baca siswa. Faktor internal muncul dari dalam diri sendiri, baik itu berupa motivasi, persepsi dan perasaan setiap siswa terhadap aktifitas-aktifitas membaca. Faktor eksternal muncul biasanya oleh keadaan lingkungan, dan kemudahan untuk mendapatkan akses literasi bagi siswa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah SMAN 1 Langkaplancar dalam melakukan dan mendorong para siswanya untuk memiliki minat dalam membaca, salah satunya dengan pengelolaan manajemen perpustakaan.

Perpustakaan secara umum merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan (Endarti, 2022). Perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar sudah berdiri sejak tahun 2015, itu artinya sudah berjalan cukup lama untuk memberikan dan menjadi wadah literasi bagi para siswa dalam menyalurkan minat membacanya. Melalui pengelolaan dan manajemen yang terstruktur dan tertata secara baik, diharapkan bahwa tujuan lembaga pendidikan dan tujuan dari perpustakaan sekolah dapat tercapai dengan maksimal, yaitu minat baca siswa dapat meningkat, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai siswa dan juga berdampak baik dalam hal mutu lulusan. Agar fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dari dari itu perpustakaan di SMAN 1 Langkaplancar perlu dikelola dengan menggunakan fungsi dan prinsip-prinsip manajemen yang baik dan benar.

SMAN 1 Langkaplancar merupakan lembaga pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas yang beralamatkan di Jln. Raya Langkaplancar tepatnya di Dusun Cibereum Desa Cimanggu Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, yang berdiri tahun 2006. Sebagai sekolah negeri, SMAN 1 Langkaplancar tergolong sudah mempunyai fasilitas-fasilitas yang memadai dan cukup untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar, begitupun dengan perpustakaan. Namun, baik buruknya sebuah perpustakaan tidak lepas dari yang namanya kebijakan sekolah melalui kepala sekolah dan tentunya pengelola perpustakaan, proses pengelolaan dan manajemen yang baik tentunya akan memposisikan perpustakaan menjadi sarana pendidikan dan wadah ilmu pengetahuan, yang kemudian nantinya akan berperan aktif dalam menciptakan siswa dan lulusan yang berkualitas dan mempunyai daya saing. Pengelola perpustakaan harus bersinergi dengan pihak sekolah dan berperan aktif untuk mendorong dan menciptakan minat baca siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa di era globalisasi dan digitalisasi pada saat ini, para siswa menjadi tidak suka membaca buku untuk bahan literasi bahan belajar, para siswa lebih tertarik dengan gadgetnya dan beraktifitas di sosial media.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tentang strategi pengelolaan manajemen perpustakaan di SMAN 1 Langkaplancar dalam meningkatkan minat baca siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus (Hikmat, 2011). Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti yaitu tentang strategi manajemen perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar dalam meningkatkan minat membaca siswa. Peneliti melakukan observasi dan interview tentang perpustakaan di SMAN 1 Langkaplancar selama kegiatan praktik pengalaman lapangan.

Peneliti melakukan penelitian selama kegiatan praktik pengalaman lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang yang diperoleh dari tempat dan objek yang diteliti yaitu tentang manajemen perpustakaan di SMAN 1 Langkaplancar melalui observasi dan interview. Kemudian data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan beberapa teknik data, seperti wawancara mendalam dengan pihak sekolah dan pengelola perpustakaan, kemudian melakukan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat.

Keabsahan data dipergunakan untuk membuktikan apakah sebuah penelitian yang sedang atau telah dilakukan itu benar-benar penelitian ilmiah dan juga untuk menguji tentang data yang diperoleh. Peneliti menggunakan uji *credibility* (kredibilitas) digunakan untuk supaya hasil penelitian yang telah dilakukan tidak meragukan. a) perpanjangan pengamatan/keikutsertaan diaman peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dilapangan dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam dengan sumber data. b) ketekunan pengamatan dimaksudkan agar peneliti melakukan dan menemukan unsur dan ciri yang relevan dengan masalah dan persoalan yang dicari c) triangulasi, di mana peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber data yang ada yang digunakan sebagai pembanding (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Pengembangan Kebiasaan Membaca

Pada hakikatnya, tujuan dari membaca memiliki tiga tujuan penting, yaitu 1) membaca untuk usaha 2) membaca untuk studi 3) membaca untuk kesenangan. Dalam hal ini, tujuan dari membaca perlu ditetapkan dahulu sebelum proses kegiatan membaca agar mempermudah dalam memahami dan mendapatkan informasi. Dengan sering membaca kita berarti mengartikan, kemudian menginterpretasikan lambang atau tanda-tanda ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca (Harras, 2014).

Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara formal. Dalam dunia pendidikan, ada beberapa dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa yaitu membaca, menulis dan menghitung. Membaca, menulis dan menghitung merupakan sebuah dasar pendidikan yang memang menjadi faktor penting dalam perkembangan pengetahuan siswa, terutama membaca (Dinas Pendidikan Mojokerto, 2020). Dengan membaca, siswa dapat mendapatkan pemahaman baik berupa huruf dan angka, maka dari itu membaca harus menjadi perhatian khusus bagi para pendidik, supaya para siswa dapat memiliki minat untuk membaca. Membaca merupakan sebuah jendela pintu utama yang harus dikuasai oleh siswa, karena dengan membaca siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum mereka dapatkan.

Dalam dunia pendidikan yaitu sekolah, sekolah sangat mengajarkan tentang pentingnya untuk membaca, kemudian sekolah juga memberikan sarana pendukung bagi para siswa untuk mendapatkan literasi bahan bacaan yaitu perpustakaan. Perpustakaan merupakan sarana yang lumrah dan harus ada di setiap lembaga pendidikan pada saat ini, begitu juga pemerintah yang mendukung dan memberikan kebijakan dan peraturan supaya setiap sekolah dapat memiliki sebuah perpustakaan. Pihak lembaga pendidikan pada saat ini mempunyai tantangan tersendiri untuk melakukan sebuah strategi agar para siswa tertarik datang ke perpustakaan, karena pada saat ini dengan perkembangan era globalisasi dan digital, para siswa lebih tertarik dengan gadgetnya dibandingkan dengan datang ke perpustakaan. Padahal perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana bagi para siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi mereka.

Perpustakaan merupakan wadah ilmu pengetahuan dan literasi bagi siswa, untuk mendapat ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Diera global dan digitalisasi dewasa ini, minat siswa dalam membaca cukup rendah, karena media sosial lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan minat membaca. Maka hal inilah yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan, bagaimana caranya agar siswa mempunyai minat baca yang tinggi. Tentunya pihak lembaga pendidikan (kepala sekolah) dan pengelola perpustakaan harus mempunyai strategi-strategi yang dapat menciptakan siswa tertarik untuk datang ke perpustakaan.

B. Strategi Manajemen Perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar

Saat ini di SMAN 1 Langkaplancar hanya mempunyai satu ruang perpustakaan yang cukup memadai untuk kegiatan siswa, dengan luas 96 m². Untuk kategori perpustakaan sekolah negeri dengan jumlah siswa yang banyak, memang kendala utama dalam pengelolaan dan minat siswa untuk datang ke perpustakaan adalah ruang yang tidak dapat menampung siswa yang banyak.

SMAN 1 Langkaplancar mempunyai perpustakaan yang sudah berdiri sejak tahun 2015, terhitung sudah 8 tahun berdiri memberikan sarana untuk para siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan pada saat proses belajar mengajar. Dalam kurun waktu tersebut, perpustakaan SMAN 1 langkaplancar dapat dikatakan sudah mempunyai koleksi dan katalog buku yang memadai, namun juga tidak lepas dari kekurangan. Salah satunya adalah

dalam bentuk sarana atau fasilitas yaitu bangunan, saat ini perpustakaan di SMAN 1 Langkaplancar kurang memadai dalam segi bangunan atau ruangan perpustakaan, hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor yang menjadi kurangnya daya tarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Walaupun demikian kekurangan tersebut tidak terlalu menjadi halangan bagi pihak pengelola perpustakaan untuk terus mendorong minat siswa untuk datang dan mendorong minat baca siswanya. Maka dari itu, pengelola perpustakaan dan pihak sekolah melakukan beberapa strategi-strategi untuk menarik siswanya, salah satu dengan cara manajemen dan pengelolaan yang baik dan terstruktur.

Pihak sekolah melalui kepala sekolah melakukan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswanya, dalam proses pelaksanaan manajemen perpustakaan, pihak sekolah memiliki SDM yang berkualitas dibidang perpustakaan, yaitu dengan menggunakan lulusan pendidikan perpustakaan, yang bertujuan agar pengelolaan perpustakaan dapat berjalan semaksimal mungkin.

Setiap organisasi maupun lembaga tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu pun di perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar ini, dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan beberapa faktor yang menjadi kekurangan dan kendala dalam proses pengelolaan perpustakaan, diantaranya adalah faktor sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud peneliti adalah bangunan ataupun ruang perpustakaan, di mana ruang perpustakaan di SMAN 1 Langkaplancar mempunyai fungsi ganda. Fungsi ganda yang dimaksud adalah ruang perpustakaan bukannya diperuntukkan untuk memfasilitasi siswa untuk belajar dan membaca saja, tetapi ruang perpustakaan di SMAN 1 Langkaplancar juga digunakan sebagai ruang staff tata usaha. Namun tentu saja tidak semata-mata langsung terlihat oleh siswa yang sedang membaca, tetapi adanya sekat atau penghalang yang digunakan, supaya tidak terlalu mengganggu dalam proses pengelolaan perpustakaan. Tentunya, kendala ini tidak menjadi faktor yang terlalu mengganggu dalam proses belajar dan membaca siswa. Tetapi, alangkah baiknya bangunan perpustakaan hanya diperuntukkan dan dipergunakan untuk proses kegiatan perpustakaan saja, tidak boleh memiliki fungsi dan peruntukan yang ganda.

Dengan beberapa kendala tersebut, diharapkan untuk segera dilakukan pembenahan, supaya nanti kegiatan belajar dan membaca siswa dapat berjalan secara maksimal. Dalam masalah pengembangan perpustakaan, tentunya pemerintah sudah memberikan kebijakan dan aturan, yang diatur dalam Undang-undang N0.43 Tahun 2007 yang menerangkan bahwa, di mana sekolah harus bisa mengalokasikan dana yang didapat paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah atau belanja barang untuk pengembangan perpustakaan. Pihak sekolah dituntut untuk melakukan alokasi pendanaan untuk pengembangan perpustakaan, karena memang perpustakaan membutuhkan alokasi dan khusus untuk berjalannya kegiatan perpustakaan supaya dapat berjalan secara optimal dan maksimal.

Strategi yang dilakukan oleh perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar dalam meningkatkan minat baca para siswanya, diantaranya; 1) Mengoptimalkan Peran Perpustakaan, yang dimaksud dengan mengoptimalkan peran perpustakaan ini adalah dimana pengelola perpustakaan menggunakan pustakawan yang memang lulusan dan ahli dibidangnya, bedanya hal dilembaga pendidikan yang lain yang masih banyak menggunakan pengelola perpustakaan yang bukan lulusan pendidikan perpustakaan. Di SMAN 1 Langkaplancar sudah menggunakan lulusan yang memang dari pendidikan perpustakaan, dengan demikian pihak lembaga pendidikan berusaha untuk melakukan proses kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. 2) Kerjasama Dengan Guru/Pendidik, kerjasama dengan guru/pendidikan disini maksudnya adalah dimana dalam proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan pendidik melakukan kegiatan belajar

mengajarnya melibatkan perpustakaan. Contohnya, dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk belajar dengan siswa, kegiatan ini bertujuan untuk agar siswa menjadi tertarik untuk belajar di perpustakaan dibandingkan dengan sibuk bermain. Secara langsung, jika kegiatan kerjasama ini terus berlangsung kedepannya siswa menjadi lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan dan otomatis akan meningkatkan minat baca siswa. 3) Karya Tulis Remaja, karya tulis remaja merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMAN 1 Langkaplancar. Karya tulis remaja atau yang biasa disebut dengan KIR ini merupakan sebuah komunitas atau wadah bagi para siswa untuk mengekspresikan pemikiran-pemikiran mereka ke dalam bentuk tulisan. 4) Kebijakan kepala sekolah, maksud dari kebijakan kepala sekolah disini adalah dimana kepala sekolah melakukan sebuah kebijakan yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan dalam rapat dengan para guru dan staf pendidik. Kebijakan kepala sekolah ini adalah lebih kepada kepala sekolah melakukan pengarahan dan himbauan kepada para siswa untuk dapat mengunjungi dan menggunakan fasilitas perpustakaan, supaya minat baca para siswa dapat meningkat.

PENUTUP

Merujuk pada permasalahan pokok dan tujuan dari penelitian, maka peneliti memperoleh dan menyimpulkan yaitu sebagai berikut: Strategi manajemen perpustakaan SMAN 1 Langkaplancar dalam meningkatkan minat baca siswa adalah: 1) Mengoptimalkan Peran Perpustakaan, yang dimaksud dengan mengoptimalkan peran perpustakaan ini adalah dimana pengelola perpustakaan menggunakan pustakawan yang memang lulusan dan ahli dibidangnya, bedanya hal dilembaga pendidikan yang lain yang masih banyak menggunakan pengelola perpustakaan yang bukan lulusan pendidikan perpustakaan. Di SMAN 1 Langkaplancar sudah menggunakan lulusan yang memang dari pendidikan perpustakaan, dengan demikian pihak lembaga pendidikan berusaha untuk melakukan proses kegiatan perpustakaan dapat dengan berjalan dengan baik dan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. 2) Melakukan Kerja sama Dengan Guru /Pendidik, kerjasama dengan guru/pendidikan disini maksudnya adalah dimana dalam proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan pendidik melakukan kegiatan belajar mengajarnya melibatkan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), Art. 1.
- Dinas Pendidikan Mojokerto. (2020). *Peran Literasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan – Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto*. <https://dispendik.mojokertokab.go.id/peran-literasi-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Harras, K. A. (2014). *Membaca 1* (418.4; Vol. 1, Nomor 418.4, hlm. 1–56). Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4744/>
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (1 ed.). Graha Ilmu.
- Sari, C. P. (2018). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA SISWA KELAS IV. *BASIC EDUCATION*, 7(32), Art. 32.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10096>